

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SINGKAWANG QUR'AN CENTER

Herwani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang, Indonesia
herwani119033@gmail.com

ABSTRACT

Singkawang Quran Center (SQC) serves and prepares human resources who have high competence in the field of the Qur'an, have noble character and have broad knowledge. The Singkawang Quran Center (SQC) is here for Muslims in Singkawang and its surroundings to improve the quality of their ability to read the Quran and memorize it and practice its teachings. Teaching the Qur'an properly and correctly according to the sanad is very necessary so that in pronunciation and daily practice there are no confusions that go down and down because it comes from a teacher whose ability to read the Qur'an is clear. Learning the Qur'an and teaching it is a noble job and is the best human being. In this case the programs that have been implemented include adult male and female tahsin, intensive tahfiz for children and adolescents, the Toddler Tahfiz Program (PROTABA) from 3 to 7 years of age. Al-Quran education at the Singkawang Quran Center (SQC) has experienced a significant development with the opening of a prayer stall around the Singkawang city bird park which is held every Sunday from six to eight in the morning. The participants consist of children, teenagers and parents for free. This is done so that the people of Singkawang city really feel the presence of SQC full of wisdom and can share knowledge of the Koran with the people of Singkawang city and its surroundings. In the next two years, thank God the Singkawang Quran Center has developed Al Quran Education to a higher elementary school level. dominant in teaching the Koran to children. Singkawang Quran Center (SQC) has continued to develop, this is evidenced by the existence of Protaba (Tahfidz Toddler Program) which is dominant in teaching Al-Quran reading and memorization. In addition to the Protaba, there is an intensive tahfidz opening, which on average is a high school graduate and stays at Tahfidz's house with free fees. It has been more than two years since SDIT Ibnu Masud has been established at the Singkawang Quran Center (SQC) whose curriculum is more dominant in reading and writing the Koran and memorizing the Koran. The steps in memorizing the Qur'an as implemented at the Singkawang Qur'an Center (SQC) are sincerity, talaqqi and musyafahah, targeting memorization, choosing the time and place, determining the beginning of memorization, understanding, using one manuscript, diligently listening, and continuing to maintain ro.

Keyword: Learning, Al-Qur'an, Cente.

ABSTRAK

Singkawang Quran Center (SQC) melayani dan menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang Al Quran, berakhlak mulia dan berwawasan ilmu pengetahuan luas. Lembaga Singkawang Quran Center (SQC) hadir untuk umat Islam Singkawang dan sekitarnya guna meningkatkan kualitas kemampuan baca Quran dan menghafalnya serta mengamalkan ajarannya. Mengajar al Quran dengan baik dan benar sesuai sanad itu sangat diperlukan agar dalam pengucapan dan prakteknya sehari-hari tidak mengalami kekeliruan yang turun menurun karena bersumber dari guru yang sudah jelas kemampuan bacaan Qurannya. Belajar Al Quran dan mengajarkannya adalah termasuk pekerjaan yang mulia dan merupakan sebaik-baik manusia. Dalam hal ini program yang sudah terlaksana seperti tahsin dewasa laki dan perempuan, tahfiz intensif anak dan remaja, Program Tahfiz Balita (PROTABA) dari usia 3 sampai 7

tahun. Pendidikan Al Quran di Singkawang Quran Center (SQC) ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan dibuka lapak mengaji disekitar taman burung kota Singkawang dilaksanakan setiap hari Ahad dari jam enam sampai jam delapan pagi. pesertanya terdiri dari anak-anak, remaja dan orang tua secara gratis. Hal ini dilakukan agar masyarakat kota Singkawang benar-benar merasakan kehadiran SQC penuh hikmah sudah bisa berbagi ilmu Al Quran dengan masyarakat kota Singkawang dan sekitarnya. Dua tahun ke depan ini Singkawang Quran Center alhamdulillah sudah mengembangkan Pendidikan Al Quran ke jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yang lebih dominan mengajarkan Al Quran pada anak-anak. Singkawang Quran Center (SQC) dari terus mengalami perkembangan, ini dibuktikan dengan adanya Protaba (Program Tahfidz Balita) yang dominan mengajarkan bacaan Al-Quran dan hafalannya. Selain Protaba tersebut ada dibuka tahfidz intensif yang rata-rata lulusan SMA dan ingin di rumah Tahfidz dengan dibebaskan biaya. Sudah dua tahun lebih telah berdiri SDIT Ibnu Masud di Singkawang Quran Center (SQC) yang kurikulumnya lebih dominan pada baca tulis Al-Quran dan hafalan Al-Quran. Langkah dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana diterapkan di Singkawang Qur'an Center (SQC) adalah ikhlas, talaqqi dan musyafahah, menargetkan hafalan, memilih waktu dan tempat, menentukan awal hafalan, memahami, menggunakan satu mushaf, tekun mendengarkan, dan terus menjaga hafalan.

Keyword: Pembelajaran, Al-Qur'an, Center.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kitabullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia di muka bumi agar selamat di dunia sampai di akhirat. Setiap, umat Islam mempunyai kewajiban untuk belajar membaca al-Qur'an. Kewajiban mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an merupakan kewajiban yang suci dan mulia (Gusman, 2017). Al-Qur'an merupakan mukjizat berbentuk kalam Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah (Herlina, 2017) al-Qur'an mengandung sumber ajaran Islam (Farkhan, 2019). Orang yang membaca al-Qur'an diberikan derajat yang tinggi (Abdul Majid Khon,...).

Berbagai lembaga hadir sebagai upaya dalam mengajarkan Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia. Eksistensi adanya Singkawang Quran Center (SQC) adalah sebuah Lembaga yang bergerak dalam bidang Al-Quran yang memfasilitasi belajar tahsin (perbaikan bacaan Quran, tahfidz (Hafalan Al Quran) baik kalangan anak-anak maupaun dewasa, bapak-bapak dan ibu-ibu yang berusaha memperbaiki bacaan al Qurannya baik dari segi makhrojul huruf dan segi hukum bacaan yang rata-rata masih belum memahami cara membaca Al Quran yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Al Quran baik dan benar itu kewajiban bagi setiap individu muslim yang harus dimilikinya agar didalam membaca Al-Quran tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam pengucapan merupakan hal yang fatal dan ini tidak boleh di biarkan terus menerus dalam kehidupan. Bagaimana bacaan sholatnya, sedangkan kualitas bacaan Qurannya masih sangat rendah dan banyak kesalahan. Kesalahan dalam pengucapan berarti berakibat salah dalam arti. Ini berbahaya sekali dan dianggap orang-orang yang rugi karena tidak memiliki ilmu pengetahuan tentang itu dan dianggap suatu kesalahan umat. Dikatakan sebagai suatu kesalahan umat karena masyarakat Islam sekitar penduduk tidak ada yang tanggap terkait hal ini. Tapi untuk kota Singkawang alhamdulillah tanggapan pemerintah daerah khususnya wali kota Singkawang dan masyarakatnya menyambut baik dan

sangat mendukung. Sehingga perkembangan Singkawang Quran Center mengalami perkembangan yang signifikan. Dari belajar Al Quran di saung dan rumah tahfidz hingga membuka lapak mengaji di depan kantor post kota Singkawang yang dilaksanakan pada hari Ahad jam 6 sampai jam 8 pagi, hal ini dilakukan untuk memberikan layanan baca Quran kepada anak-anak yang belum bisa baca Quran di TPQ dan untuk remaja dan orang tua yang belajarnya terputus dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai.

Dengan hadirnya lapak mengaji mereka sangat terbantu untuk belajar Al Quran karena sedikitpun tidak di minta bayaran dan malah dari tenaga pengajar dan panitia lapak mengaji memberikan snack, minuman bahkan mereka (anak-anak) beberapa kali diberi bingkisan untuk menambah semangat mereka agar tetap mau belajar mengaji. Alhamdulillah orang-orang yang berkiprah di lapak mengaji mempunyai semangat yang tinggi dan hati yang ikhlas untuk mensukseskan kegiatan di lapak mengaji tersebut. Dikatakan punya semangat tinggi dan berhati yang ikhlas karena sedikitpun mereka tidak diberi upah/ imbalan, mereka bekerja hanya mencari ridho Allah SWT. Singkawang Quran Center alhamdulillah sudah bergerak dalam bidang sosial seperti sedekah beras untuk guru mengaji kota Singkawang, kaum dhuafa, muallaf dan fakir miskin. Selain sedekah beras juga membantu masjid-masjid yang keberadaannya tidak memadai khususnya untuk pembayaran listrik.

Selain bergerak di bidang Pendidikan dan social, Singkawang Quran Center memiliki perkebunan lebih kurang 2 hektar untuk tanaman buah mangga, lengkeng dan durian yang berlokasi di Demang Akub Semelagi Kecil. Di lahan tersebut dimanfaatkan juga untuk peternakan kambing yang sekarang sudah berkembang biak. Selain perkebunan di Semelagi Kecil Singkawang Quran Center juga memiliki kebun pinang lebih kurang 300 batang yang berlokasi di Sei Keran yang siap panen. Semua aset yang dimiliki sudah dimanfaatkan untuk kemashlatan umat Islam Kota Singkawang dan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif menurut Bogdad Taylor sebagaimana dikutip Moleong merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu *holistic* (utuh). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Lexi J. Moleong, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Quran Center (SQC) Singkawang

Tahsin Dewasa

Secara Bahasa tahsin artinya memperbaiki atau memperbaiki atau membuat lebih baik dari sebelumnya terkait bacaan Al-Quran. Tilawah artinya membaca atau bacaan, biasanya bacaan Al Quran tersebut dengan nada yang teratur (dimulai dari bayati awal atau rendah dan diakhiri bayati penutup, atau boleh diawali ditengah-tengah lagu dan diakhiri bayati penutup. Lalu bagaimana dengan ilmu tajwid tersebut? Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar terkait makrohurufnya, sifat-sifatnya, hukumnya. Antara tahsin dan ilmu tajwid materinya sama saja yang di bahas juga

bacaan Al Quran. Tujuan mempelajari dan mengamalkan ilmu tajwid atau belajar tahsin adalah menjaga lisan kita dari lahn (kesalahan) ketika membaca firman Allah SWT, karena salah dalam pengucapan akan mengubah maknanya dan ini sangat berbahaya sekali . Untuk membaca al-Quran baik dan benar seorang muslim diwajibkan untuk belajar Al-Quran, terutama terkait cara membacanya, menghafalnya dan mengkajinya (memahaminya) serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rasulullah saw bersabda yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "Sebaik-baik kalian adalah yang mau mempelajari Al-Quran dan mau mengajarkannya (M. Taqiyul Qori, 2006).

Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfidz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya suatu proses menulis suatu tahapan, teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal Al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala, berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Terkait untuk menghafal Al-Quran dengan baik ada beberapa langkah. yang harus dilakukan. Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam (2008: 18) yaitu :

Langkah ke-1 adalah Ikhlas.

Al-Quran adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari sebagai petunjuk umat manusia hingga akhir zaman, berbahasa Arab yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, membacanya merupakan ibadah serta di riwayatkan kepada kita secara *mutawatir* (dari generasi ke generasi) dan merupakan satu-satunya mukjizat Rasulullah SAW yang terbesar di antara para nabi dan Rasul yang lain dan dapat kita saksikan sampai hari ini.

Al-Quran adalah sebaik-baik bacaan dan semulia-mulia perkataan / bacaan. Allah tidak akan menganugerahkan kenikmatan menghafal Al-Quran, kecuali kepada mereka yang berniat ikhlas hanya untuk Allah SWT. Manusia yang beramal tanpa di sertai niat yang ikhlas untuk Allah maka amalnya akan seperti debu yang dihembuskan. Ia tidak mendapat pahala dengan niatnya yang benar. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِغُلَامٍ أَمْرِي مَا نَوَى

Artinya: "Setiap amalan tergantung kepada niat dan setiap orang akan mendapatkan sesuatu sesuai apa yang ia niatkan" (Musthafa Dieh Al-Bugha Muhyiddin Mitsu, 2003).

Niat yang ikhlas memang perlu ditanamkan dalam hati, walau pada umumnya manusia itu sulit untuk berbuat langsung dengan niat yang ikhlas. Semua perlu proses, perlu perjuangan, dan pembiasaan. Berbuat baik apalagi untuk menghafal Al-Quran itu perlu ada pembiasaan, motivasi baik dari luar dan dari diri sendiri. Berbuat baik harus dipaksakan, hidayah itu di cari dan tidak menunggu datang dari langit. Semua bentuk kebaikan itu harus diusahakan, dikerjakan perlahan-lahan, berawal dari rasa keterpaksaan lama-lama inhsa Allah terbiasa. Kalau sudah terbiasa dengan hal-hal yang baik maka akan lahir rasa kebutuhan, dan ini sudah merasakan nikmatnya iman dan Islam tersebut. Kita jangan mudah mengatakan dengan masyarakat awam bahwa amal itu tidak akan diterima kalau tidak dengan niat yang ikhlas, sebab tingkat keimanan tiap orang itu berbeda-beda. Jangan sampai orang yang baru belajar agama/orang yang baru hijrah kata-kata yang kurang tepat itu disampaikan kepada mereka, sehingga ada yang merasa down atau merasa tidak semangat lagi dalam menuntut ilmu agama. Seharusnya kata-kata motivasi yang banyak disampaikan agar mereka tetap semangat dalam belajar bukan kata-kata celaan dan bahasa yang mematahkan semangat seseorang. Ingat orang berbuat baik itu perlu proses, tidak instan. Apalagi dalam hal belajar Al-Quran dan menghafalnya itu perlu motivasi yang baik. Karena banyak di jumpai di masyarakat belajar Al-Quran karena sudah lansia dalam penyebutan huruf masih banyak yang keliru, dan agak susah, maka sebaiknya mereka ini tetap diberi motivasi yang baik, agar mereka tetap hadir dan mau belajar tanpa putus asa.

Langkah ke -2 Urgensi Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Quran. Sedangkan Musyafahah adalah melihat langsung bibir seorang guru yang membaca Al-Quran untuk mengetahui makhrajul huruf (tempat keluar) huruf Al-Quran, tidak sebagaimana kitab-kitab yang hanya dengan melihat huruf-huruf yang ada di dalamnya lalu kita baca sesuai dengan lafadh masing-masing. Tapi membaca dan menghafal Al-Quran harus belajar secara langsung kepada para ahli Qira'at dan Tajwid dimana bacaan mereka besumber dari Nabi SAW, dari Allah SWT berfirman

وَإِنَّكَ لَتَلْقَىٰ ٱلْفُرْعَانَ مِن لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

Artinya: "Dan Sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Quran dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui" (QS. An-Naml: 6, Depag RI, 2006).

Langkah Ke-3 Membuat target Hafalan Setiap hari.

Setiap orang yang berminat menghafal Al-Quran sedapat mungkin dia harus membikin target hafalan setiap harinya beberapa ayat atau satu kalimat atau satu halaman atau disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Setelah membuat target hafalan yang dia mampu seraya berupaya membenarkan bacaannya. Dalam hal ini dilakukan dengan mengiramakan atau melagukannya. Maksudnya pertama adalah untuk menghilangkan kebosanan dan kedua adalah untuk memantapkan hafalannya itu sendiri. Dengan melagukan sehingga enak untuk didengar, akan membantu hafalan dan membiasakan lisan pada suatu lagu tertentu. Dengan begitu kesalahan pokok akan dikenali ketika ada nada suatu bacaan yang

janggal dan menyalahi ayat. Sehingga orang yang membaca jadi merasa bahwa lisannya mengucapkan sesuatu yang tidak sesuai dengan maksud hatinya ketika terjadi kesalahan.

Langkah Ke-4 Memilih waktu dan tempat yang tepat untuk menghafal.

Menentukan waktu yang tepat adalah salah satu sarana agar hafalan bagus. Waktu yang tepat berbeda-beda antara satu dengan lainnya. Sebagian lainnya lebih suka menghafal waktu Subuh. Sebagian lainnya lebih suka menghafal ba'da Maghrib. Kapanpun waktu yang siswa sukai untuk menghafal, siswa harus memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Membatasi waktu tertentu. Misalnya satu jam atau berapa pun waktunya yang siswa tentukan. Yang penting, siswa harus tetap disiplin dengan waktu tersebut dan jangan mengurangnya.
- 2) Siswa harus benar-benar mengosongkan waktu dan tidak berhubungan dengan orang lain, agar siswa benar-benar fokus menghafal Al-Quran saja. Cara ini sebaiknya siswa ditetapkan di rumah karena berhubung waktu yang Panjang adalah di rumah.
- 3) Memilih tempat yang tepat, yakni tempat yang tenang dan tidak ada sesuatu pun yang akan memalingkan perhatian seperti: gambar, tulisan, majalah dan lain-lain agar perhatian siswa benar-benar fokus.

Langkah ke-5 Menentukan Awal Hafalan

Tentukan dari mana siswa akan memulai hafalan. Tentunya dari surah yang paling mudah dan pendek, misalnya diawali dengan surah Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas dan seterusnya. Ini sesuai An Nawawi Rahimahullah mengatakan, "Ketahuilah bahwa amalan yang sedikit namun rutin dilakukan, itu lebih baik dari amalan yang banyak namun cuma sesekali saja dilakukan. Ingatlah bahwa amalan sedikit yang rutin dilakukan akan melanggengkan amalan ketaatan, dzikir, pendekatan diri pada Allah, niat dan keikhlasan dalam beramal, juga akan membuat amalan tersebut diterima oleh Sang Kholiq Subhanahu wa Ta'ala. Amalan sedikit yang rutin dilakukan akan memberikan ganjaran yang besar dan berlipat dibandingkan dengan amalan yang sedikit namun sesekali saja dilakukan." Amalan yang kontinyu akan terus mendapat pahala. Berbeda dengan amalan yang dilakukan sesekali saja meskipun jumlahnya banyak, maka ganjarannya akan terhenti pada waktu dia beramal.

Langkah ke-6 Memahami adalah cara menghafal

Diantara faktor dominan yang dapat membantu menghafal ialah memahami ayat-ayat yang dihafalkan dan berusaha untuk mengerti aspek keterkaitan satu ayat dengan ayat lain. Oleh karenanya orang yang sedang menghafal Al-Quran terlebih dahulu harus membaca terjemahannya yang hendak dihafalkannya dan berupaya untuk mengetahui aspek keterkaitan atau hubungan satu ayat dengan ayat yang lain, serta harus selalu konsentrasi pada waktu membaca. Hal itu dimaksudkan untuk mempermudah mengingat ayat-ayatnya. Contoh dalam juz'amma ada bunyi ayat yang lafadznya hampir sama. Kalau pembaca tidak jeli dalam hal ini maka akan sering terjadi kesalahan.

Langkah ke-7 Gunakan satu mushaf saja

Di antara hal yang benar-benar dapat membantu menghafal ialah menggunakan satu mushaf khusus biasa disebut dengan Al-Quran sudut (Al-Quran pojok). Ciri-cirinya adalah 1)

awal halaman pasti awal ayat, b) akhir halamanan pasti akhir ayat, 3) setiap juz terdiri dari 20 halaman, 4) setiap halaman terdiri dari 15 baris.

Langkah ke-8 Selalu Tekun Mendengarkan

Seseorang yang sedang menghafal Al-Quran dia tidak boleh mempercayakan hafalannya terhadap dirinya sendiri. Melainkan dia harus tekun menyodorkan hafalannya kepada seorang hafidz lain, atau dengan mencocokkannya pada mushaf, sekalipun dia itu sudah seorang hafidz yang sangat teliti dan cermat. Hal ini dimaksudkan untuk mengingatkan kemungkinan masih adanya kesalahan dalam bacaan, dan juga masih adanya kesalahan dalam bacaan, dan juga masih adanya bacaan terlupakan, sehingga kesalahan itu tanpa sadar selalu diulang-ulang terus. Acapkali terjadi seorang di antara kita menghafal satu surah dan sejatinya ada yang salah. Akan tetapi, hal itu tidak dia sadari pada hal ia sudah melihat mushaf. Sebab, harus diakui banyak sekali bacaan yang luput dari penglihatan. Seorang guru hafidz sudah semestinya mencocokkan hafalannya dengan mushaf, tetapi bisa jadi dia tidak menyadari letak kesalahan bacaannya. Oleh karena itulah, memperdengarkan bacaan Al-Quran kepada orang lain merupakan upaya koreksi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut, dan untuk mengingatkan terus hafalannya.

Langkah ke- 9 Upaya Menjaga Terus

Menghafal Al-Quran itu berbeda sekali dengan menghafal hafalan lain seperti bait, syair natsar (prosa) dan karya-karya sastra lainnya. Hal itu disebutkan hafalan Al-Quran cenderung lekas hilang dari hati. Bahkan jauh-jauh Rasulullah SAW sudah memperingatkan lewat sabdanya yang artinya: "Demi zat yang jiwaku ada pada kekuasaan-Nya, sesungguhnya hafalan Al-Quran itu lebih cepat lepas ketimbang seekor untu pada tambatannya" (Abdurrahman Abdul Khaliq, 2008).

Langkah ke -10 Mengulang Hafalan sebelumnya (Muraja'ah)

- 1) Luangkanlah waktu sehari atau dua hari dalam seminggu untuk mengulang hafalan.
- 2) Jangan menghafal ayat baru di waktu itu.
- 3) Ketika anda mengulang hafalan tutuplah mushaf dan letakkan mushaf di depan anda. Jika ada kesulitan, segeralah buka mushaf lalu tutup kembali.
- 4) Dengarkanlah surah yang telah anda hafal dari kaset murrotal/ video murrotal tanpa membuka mushaf.
- 5) Tetapkanlah waktu untuk mengulang hafalan dan jangan di ubah-ubah. Pilihlah waktu yang tepat baik setelah shalat Subuh maupun setelah shalat Magrib. Sebab kedua waktu itulah yang paling tepat.

Lapak Mengaji

Program lain yang bersentuhan dengan Al-Quran adalah lapak mengaji yang dilaksanakan tiap hari Ahad berlokasi di halaman kantor post Singkawang dekat Taman Burung, dari jam 6 sampai jam 8 pagi dengan beberapa orang tenaga pengajar dari Singkawang Quran Center (SQC). Insha Allah belasan orang tenaga pengajar yang aktif dan ikut andil juga tenaga perlengkapan yang siap membantu dalam persiapan peralatan belajar, dan konsumsi. Peralatan belajar ini seperti tikar, meja, catatan kartu belajar. Alat kebersihan juga

disiapkan sapu, tempat sampah dan sabun cuci tangan dan air bersih. Terkait konsumsi ada snack dan air minum seperti air tahu, cincau dan aqua gelas. Untuk hari-hari tertentu disiapkan dorrrpraize untuk anak-anak yang ngaji di lapak, seperti kotak pensil, gelas, buku tulis, tujuannya agar mereka yang belajar di lapak mengaji tetap semangat. Yang belajar di lapak mengaji bukan hanya anak-anak TK, SD, SMP, dan SMA, ternyata ada juga beberapa orang tua (ibu-ibu muda) yang masih mau belajar. Walaupun bacaan mereka ada yang masih Iqra, tapi mereka tetap semangat dan tidak merasa minder dengan anak yang lebih kecil dari mereka. Karena menuntut ilmu tidak ada batasnya. Memanfaatkan waktu muda akan hal-hal yang baik jauh lebih baik dan itulah yang seyogyanya sebagai orang muslim dan muslimah. Namun tidak ada salahnya bagi yang sudah berumur dewasa atau sudah lansia memperbaiki bacaan sholatnya, bacaan Al-Qurannya demi kehidupan akhirat nanti. Karena dengan adanya bacaan Al-Quran yang baik otomatis memperbaiki bacaan sholatnya juga. Amal yang diperiksa pada hari kiamat adalah sholat wajib itu. Jika baik sholatnya maka amal yang lainnya akan ikut baik. Tapi jika buruk ibadah sholatnya maka amal yang lain akan seperti fatamorgana. Dan orang yang baik bacaan Qurannya nanti dia Bersama para malaikat. Apalagi jika dia hafal Quran dijanjikan syurga Firdaus yang hanya ditempati para nabi dan Rasul, malaikat dan orang-orang pilihan. Orang yang hafal Quran otomatis dia yang selalu berinteraksi dengan Al-Quran, dan orang yang selalu sibuk dengan AL-Quran.

KESIMPULAN

Singkawang Quran Center (SQC) adalah salah satu Lembaga yang sudah mengajarkan baca Al-Quran bersaand. Lembaga ini di dirikan Januari 2015 dengan memiliki 12 orang orang murid. Standarisai guru yang mengajar di SQC minimal 2 juz hafalannya. SQC ini selain bergerak di bidang Al-Quran, juga berkiprah di bidang perkebunan buah -buahan (mangga, durian, lengkeng dan buah pinang). Selain dalam bidang perkebunan juga bergerak di bidang peternakan seperti kambing. Dengan adanya peternakan kambing tersebut SQC menerima pesanan aqiqah yang diberi nama dengan Tsabit Aqiqah, dan sudah beberapa tahun menyalurkan hewan qurban. Usaha yang lain membuka Haje Laundry dan Instal Design yang berlokasi di Gg Jalur II Kelapa Dua No 165, Kuala Singkawang Barat. SQC juga bergerak di bidang social seperti sedekah Jumat yang berkembang sekarang dengan sebutkan sedekah beras. Sedekah beras ini disalurkan untuk membantu guru mengaji kota Singkawang, kaum dhuafa, faqir miskin dan muallaf khususnya yang berlokasi di kota Singkawang. Dari sedekah tersebut juga di salurkan membantu pengisian voucher listrik khusus masjid yang belum memiliki kas.

Singkawang Quran Center (SQC) dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, ini dibuktikan dengan adanya Protaba (Program Tahfidz Balita) yang dominan mengajarkan bacaan Al-Quran dan hafalannya. Selain Protaba tersebut ada dibuka tahfidz intensif yang rata-rata lulusan SMA dan nginap di rumah Tahfidz dengan dibebaskan biaya. Sudah dua tahun lebih telah berdiri SDIT Ibnu Masud di Singkawang Quran Center (SQC) yang kurikulumnya lebih dominan pada baca tulis Al-Quran dan hafalan Al-Quran. Langkah dalam menghafal al-Qur'an sebagaimana diterapkan di Singkawang Qur'an Center (SQC) adalah ikhlas, talaqqi dan musyafahah, menargetkan hafalan, memilih waktu dan tempat, menentukan

awal hafalan, memahami, menggunakan satu mushaf, tekun mendengarkan, dan terus menjaga hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Membaca Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*.
Abdurrahman Abdul Khaliq, (2008), *Bagaimana Menghafal Al-Quran*. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta.
- Achmad Toha Husein Al Mujahid, (2011), *Ilmu Tajwid Pegangan Para Pengajar Al Quran dan Aklitis Dakwah* Darus Sunnah Press.
- Farkhan, Muhammad. 2019. *Penerapan Metode Iqro' Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Kelas IV MI Islam Kartasura*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Gusman. *Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Di MTSN Kedurang Bengkulu Selatan*. Jurnal al-Bahtsu: Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, (2008), *Menghafal Al-Quran itu Mudah*. Pustaka At Tazkia: Jakarta.
- Herlina. *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini*. Proseding. PPs Universitas PGRI Palembang. 2017.
- Lexi J. Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (remaja rosda karya, bandung, 2009) cet.26
- M. Taqiyul Qori, (2006), *Cara Mudah Menghafal Al-Quran*. Gema Insani: Jakarta
- Musthafa Dieh Al-Bugha Muhyiddin Mitsu, (2003), *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah Al-Itishom Cahaya Umat*: Jakarta.
- Musthafa Dieh Al-Bugha Muhyiddin Mitsu, (2003), *Menyelami Makna 40 Hadits Rasulullah Al-Itishom Cahaya Umat*: Jakarta.
- Sitepu, M. S., Maarif, M. A., Basir, A., Aslan, A., & Pranata, A. (2022). Implementation of Online Learning in Aqidah Akhlak Lessons. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 109-118.
- Syamsuri, S., Kaspullah, K., & Aslan, A. (2021). The understanding strategy of worship to exceptional children. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 9(1), 18-31.
- Nisa, H., Aslan, A., & Sunantri, S. (2021). UPAYA GURU PAI DALAM KURIKULUM 2013 DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 16 SUNGAI RINGIN. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 9(2), 219-226.